

## WEEKLY REPORT

## MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2021 tercatat sebesar USD144,8 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2021 sebesar USD137,3 miliar (6 September 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 9,1 bulan impor atau 8,7 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Peningkatan posisi cadangan devisa pada Agustus 2021 terutama karena adanya tambahan alokasi *Special Drawing Rights* (SDR) sebesar 4,46 miliar SDR atau setara dengan USD6,31 miliar yang diterima oleh Indonesia dari IMF. Pada tahun 2021, IMF menambah alokasi SDR dan mendistribusikannya kepada seluruh negara anggota, termasuk Indonesia, secara proporsional sesuai kuota masing-masing. Hal itu ditujukan untuk mendukung ketahanan dan stabilitas ekonomi global dalam menghadapi dampak pandemi Covid-19, membangun kepercayaan pelaku ekonomi, dan juga untuk memperkuat cadangan devisa global. Alokasi SDR tersebut didistribusikan kepada negara-negara anggota IMF tanpa biaya.
- Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) merilis Data Distribusi Simpanan Masyarakat per Juli 2021 mencapai Rp7.038 triliun, naik sebesar 10,2% yoy dibandingkan Juli 2020 (6 September 2021).** Angka ini juga mengalami peningkatan Rp1 triliun jika dibandingkan bulan Juni 2021. Sementara itu, jumlah rekening simpanan pada bulan Juli 2021 tercatat sebanyak 359.949.911 rekening, naik sebesar 12,6% yoy dibandingkan bulan Juli 2020, dan turun 0,4% mom dibandingkan bulan Juni 2021. Data bulan Juli 2021 menunjukkan tidak adanya peningkatan bulanan nominal simpanan untuk tiering nominal di atas Rp5 miliar, namun secara tahunan tumbuh 14,6% yoy menjadi Rp 3.488 triliun. Nominal simpanan dengan tiering di bawah Rp100 juta mengalami penurunan 0,1% mom, dan secara tahunan meningkat sebesar 6,7% yoy menjadi Rp945 triliun. Dari total simpanan tersebut, bila dilihat berdasarkan jenisnya, deposito menempati posisi teratas sebesar Rp2.826 triliun atau 40,2%, disusul tabungan sebesar Rp2.253 triliun (32,0%), giro sebesar Rp1.891 triliun (26,9%), *deposit on call* sebesar Rp67 triliun (0,7%) dan sertifikat deposito sebesar Rp2 triliun (0,1%). Jika dilihat secara tahunan, jenis simpanan yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah giro sebesar 17,5% yoy, sementara sertifikat deposito adalah jenis simpanan yang mengalami penurunan paling tinggi yaitu sebesar -90,8% yoy.
- Bank Indonesia (BI) dan *People's Bank of China* (PBC) secara resmi memulai implementasi kerja sama penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang lokal (*Local Currency Settlement/LCS*) antara Indonesia dan Tiongkok (6 September 2021).** Kerangka kerja sama dimaksud meliputi, antara lain, penggunaan kuotasi nilai tukar secara langsung (*direct quotation*) dan relaksasi regulasi tertentu dalam transaksi valuta asing antara mata uang Rupiah dan Yuan. Selain dengan Tiongkok, saat ini BI juga telah memiliki kerangka kerja sama LCS dengan beberapa negara mitra lainnya, yaitu Jepang, Malaysia, dan Thailand. Implementasi kerja sama ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan oleh Bank Indonesia untuk mendorong penggunaan mata uang lokal yang lebih luas dalam penyelesaian transaksi perdagangan dan investasi langsung dengan berbagai negara mitra. Perluasan penggunaan LCS diharapkan dapat mendukung stabilitas Rupiah melalui dampaknya terhadap pengurangan ketergantungan pada mata uang tertentu di pasar valuta asing domestik. Penggunaan LCS memberikan banyak manfaat langsung kepada pelaku usaha, antara lain: (i) biaya konversi transaksi dalam valuta asing yang lebih efisien, (ii) tersedianya alternatif pembiayaan perdagangan dan investasi langsung dalam mata uang lokal, (iii) tersedianya alternatif instrumen lindung



Sahabat Keluarga Indonesia

## Winang Budoyo

Chief Economist

## Widya Pratomo

Junior Economist

## Investor Relations &amp; Research Division

PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), TbkMenara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

## Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

nilai dalam mata uang lokal, dan (iv) diversifikasi eksposur mata uang yang digunakan dalam penyelesaian transaksi luar negeri.



- **Kinerja Penjualan Eceran terus membaik pada Agustus 2021, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Agustus 2021 yang diperkirakan sebesar 196,5, atau secara bulanan tumbuh 4,3% mom (8 September 2021).** Perbaikan tersebut ditopang oleh hampir semua kelompok, terutama Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, dan Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Prakiraan peningkatan tersebut sejalan dengan mobilitas yang mulai membaik seiring dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat dan permintaan domestik yang meningkat. Membaiknya kinerja penjualan eceran pada Juli 2021 tercermin dari IPR Juli yang tercatat 188,5 atau tumbuh -5,0%, membaik dengan kontraksi yang lebih kecil dari bulan sebelumnya -12,8% mom. Perbaikan tersebut terutama bersumber dari Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Responden menyampaikan permintaan untuk kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau diperkirakan masih cukup baik didukung berbagai strategi seperti penjualan secara online/pesan antar yang meningkat, di tengah kebijakan pembatasan mobilitas. Secara tahunan, penjualan eceran pada Agustus 2021 diperkirakan membaik meski masih dalam fase kontraksi yaitu -0,1% yoy. Hal ini ditopang oleh perbaikan kinerja di hampir semua kelompok, terutama Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta Makanan, Minuman dan Tembakau yang tercatat positif. Sementara itu, kinerja penjualan eceran secara tahunan pada Juli 2021 mengalami kontraksi 2,9% yoy, lebih rendah dari pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 2,5% yoy, terutama dipengaruhi oleh Kelompok Peralatan Informasi dan Komunikasi, Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, serta Barang Budaya dan Rekreasi.

- **Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Agustus 2021 sebesar 77,3, lebih rendah dibandingkan dengan 80,2 pada Juli 2021 (8 September 2021).** Survei Konsumen Bank Indonesia pada Agustus 2021 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi masih tertahan, seiring dengan berlanjutnya kebijakan pembatasan mobilitas pada periode survei untuk mengatasi penyebaran varian Delta Covid-19. Sementara itu, ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi ke depan mulai membaik, tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Agustus 2021 sebesar 95,3, meningkat dari Juli 2021 yang sebesar 93,2 meskipun masih berada di area pesimis (di bawah 100). Ekspektasi Kondisi Ekonomi terutama pada ekspektasi konsumen yang menguat baik dari aspek penghasilan maupun kegiatan usaha ke depan, didorong oleh perbaikan mobilitas sejalan dengan relaksasi pembatasan aktivitas masyarakat dan peningkatan laju vaksinasi untuk mencapai *herd immunity*.

## MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**

- **IHSG melemah sebesar 0,52% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.127 ke 6.095. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 1,94% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penurunan kasus Covid-19 dan pelanggaran PPKM turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,42%** dari Rp14.263 ke Rp14.203 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 1,09% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,13%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 67,05 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,66 triliun.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 5 bps ke level 6,13% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 27 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%. Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 3 bps ke posisi 2,08% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 9 bps.**

**Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 10 September 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	2.69%	SENSEX	22.10%	China	2.87%	-27	Coal	120.5%
RUB	1.72%	SPX	19.63%	Japan	0.04%	3	Natural Gas	68.7%
CNY	1.38%	CCMP	18.31%	Italy	0.69%	15	Aluminium	43.4%
BRL	-0.21%	SET	12.97%	Germany	-0.35%	23	WTI	42.8%
IDR	-1.09%	NKY	10.70%	Indonesia	6.13%	27	Brent	40.3%
MYR	-2.79%	SHCOMP	6.62%	India	6.18%	31	Nickel	21.5%
EUR	-3.01%	JCI	1.94%	Thailand	1.68%	36	CPO	18.1%
PHP	-3.83%	MXAPJ	-0.03%	USA	1.32%	41	Rubber	9.3%
JPY	-6.45%	IBOV	-3.07%	Russia	7.04%	113	Gold	-5.3%
THB	-8.94%	FBMKLCI	-3.26%	Brazil	10.87%	396	Rice	-9.8%

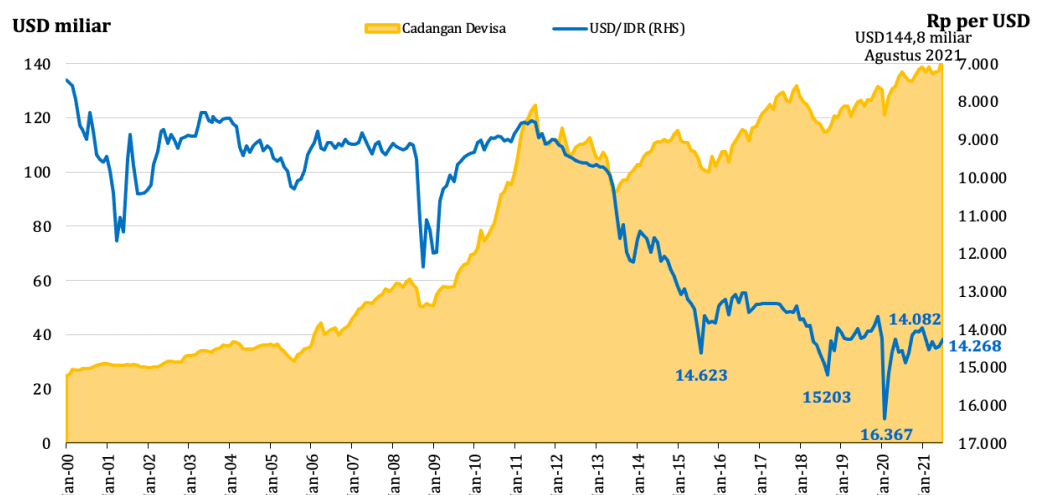
Sumber : Bloomberg

**Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir**

	10-Sep-21	3-Sep-21	Agt 21	Dec 20	3 Sep - 10 Sep (wow)	Agt - 10 Sep (mtd)	Dec 20 - 10 Sep (ytd)
IHSG	6 095	6 127	6 150	5 979	-0.52%	-0.89%	1.94%
Rupiah	14 203	14 263	14 268	14 050	0.42%	0.46%	-1.09%
10Y Rupiah Bond Yield	6.13	6.08	6.05	5.86	5 bps	8 bps	27 bps
10Y USD Bond Yield	2.08	2.11	2.16	1.99	-3 bps	-8 bps	9 bps
CDS Indo 5Y	67.05	68.54	67.80	67.69	-1 bps	0 bps	0 bps

Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Cadangan Devisa Indonesia mencapai level tertinggi di US\$144,8 miliar**



Sumber : BI

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

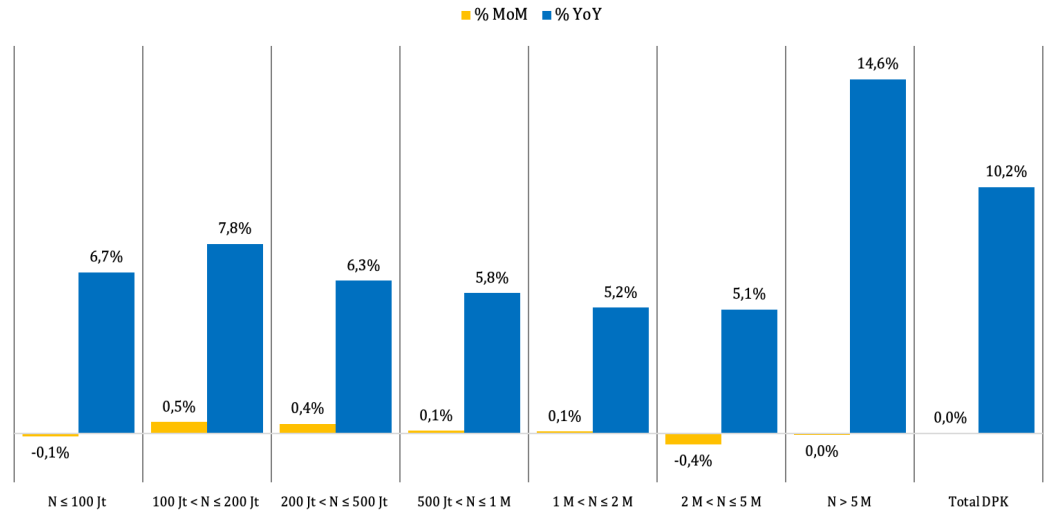
Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

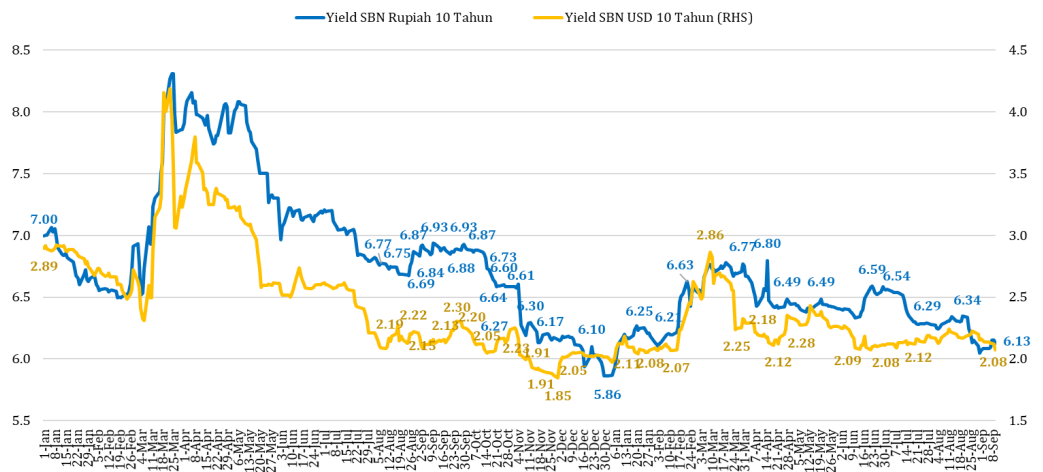


Grafik 2. Distribusi Simpanan Masyarakat Juli 2021



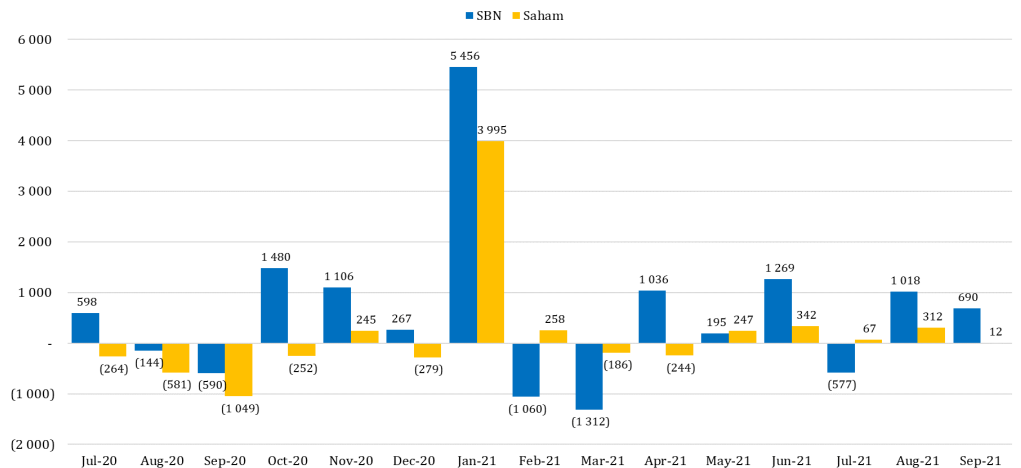
Sumber : LPS

Grafik 3. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 10 September 2021



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

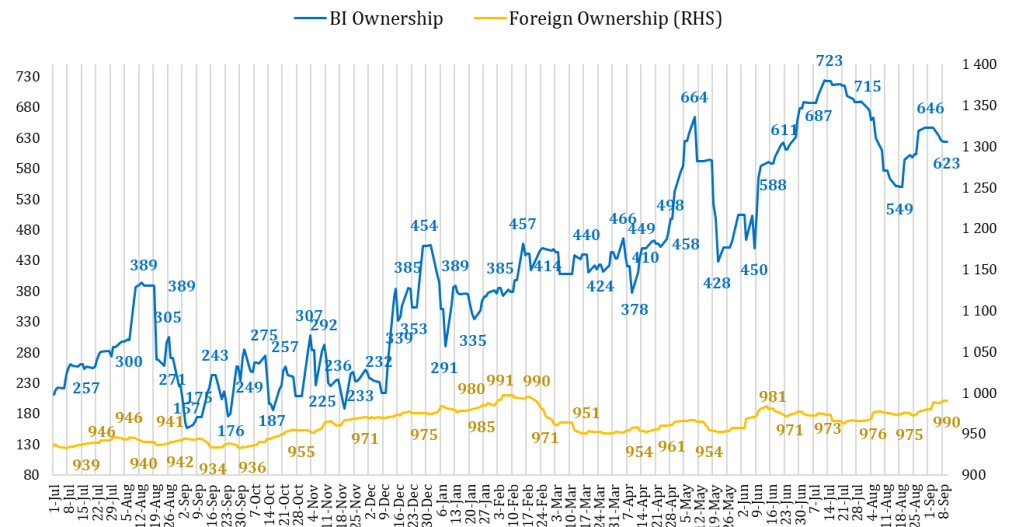
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

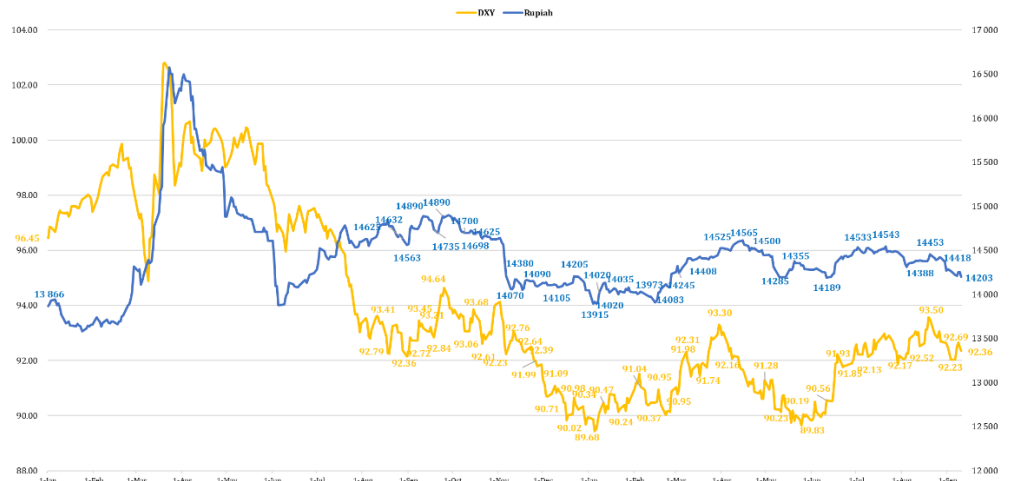
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 5. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 7. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.